



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa pembukuan dimulai pada akhir dinasti Bani Umayyah dan awal Dinasti Abbasiyyah. Dalam hal ini hadith mendapat prioritas utama dan pembukuannya meliputi berbagai bab, sedang tafsir hanya merupakan salah satu bab dari sekian banyak bab yang dicakupnya. Pada masa ini penulisan tafsir belum terpisahkan secara khusus yang hanya memuat tafsir al-Qur'ansurat demi surat dan ayat demi ayat dari awal al-Qur'an sampai akhir.<sup>1</sup>

Ulama yang menjadi tokoh terkemuka dalam bidang tafsir ialah Yazid bin Hārūn al-Sulami 117 H, Shu'bah bin al-Hajjāj tahun 160 H, Wakī bin Jarrāh 197 H, Sufyan bin Uyaynah tahun 198 II, Rauh bin Ubādah al-Basrī tahun 205 II, Abdurrazzāg bin Hammam tahun 211 H, Adam bin Abu Iyas tahun 220 H, dan 'Abd bin Humayd tahun 249 II. Tafsir golongan ini sedikitpun tidak ada yang sampai kepada kita. Yang kita terima hanyalah nukilan-nukilan yang dinisbatkan kepada mereka sebagaimana termuat dalam kitab-kitab tafsir bil-ma'thur.

Sesudah golongan ini datanglah generasi berikutnya yang menulis tafsir secara khusus dan independen serta menjadikannya sebagai ilmu berdiri sendiri dan terpisah dari hadith. Al-Qur'an mereka tafsirkan secara sistematis sesuai dengan tertib Mushaf. Di antara mereka adalah Ibnu Majah tahun 273 11, Ibnu Jarīr al-Tabarī tahun 310 H, Abu Bakar bin al-Munzir al-Naysabūrī tahun 318, Ibnu Abi Hatim tahun 327 H, Abu al-Syekh bin Hibban tahun 369 H, al-Hakim tahun 405 H dan Abu Bakar bin Mardawayh tahun 410 H.

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi ilmu-lmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera Antara Nusa, 2011), 476

Tafsir generasi ini memuat riwayat-riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah *ṣalā allah ‘alaihi wa salam*, sahabat, tabi’in, dan tabi’it tabi’in dan terkadang disertai pen-*tarjih*-an terhadap pendapat-pendapat yang diriwayatkan dan penyimpulan (*istimbat*), sejumlah hukum serta penjelasan kedudukan kata jika diperlakukan sebagaimana dilakukan Ibnu Jarir al-Tabarī.<sup>2</sup>

Kemudian muncul sejumlah mufasir yang aktifitasnya tidak lebih dari batas-batas tafsir bil-*ma’thur* tetapi dengan meringkas sanad-sanad dan menghimpun berbagai pendapat tanpa menyebutkan pemiliknya. Karena itu persoalan menjadi kabur dan riwayat-riwayat yang shahih tercampur dengan yang tidak shahih.<sup>3</sup>

Setelah ilmu pengetahuan tumbuh dan berkembang pesat pada masa Daulah Abbāsiyyah para mufasir tidak puas hanya dengan bentuk bil-*ma’thur* karena perubahan dan perkembangan zaman menghendaki pengembangan bentuk tafsir dengan memperluas dan memperbesar peran *ra’yu* atau *ijtihad* dibandingkan dengan penggunaanya pada bentuk bil-*ma’thur*. Tafsir dengan bentuk ini kemudian dikenal dengan tafsir bil-*ra’yi*.<sup>4</sup>

Umumnya kitab-kitab tafsir yang terkenal dari jazirah arab namun setelah diteliti penafsiran tidak hanya muncul dari jazirah arab saja, akan tetapi diluar jazirah Arab juga muncul penafsiran. Hal ini dikarenakan tidak hanya dapat terpaku pada naskah yang ada, akan tetapi melihat perubahan yang ada pada zaman sekarang supaya al-Qur’an selalu dinamis.<sup>5</sup> Seperti penafsiran yang dilakukan Muhammad Nawawi al-Bantani dalam *Kitab Tafsir Marrah Labid Li*

---

<sup>2</sup> Ibid, 477

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Yunahar ilyas, *kuliah ulumul Qur’an*. (Yogyakarta:ITQON Publishing, 2013), 273

<sup>5</sup> Ahsin Sakho Muhammad, “beberapa aspek revisi tafsir departemen agama” dalam jurnal studi al-qur’an), vol I, no. 3, 2006, 544

*Khashf Mana al-Qur'anal-Majid* ketika menafsirkan ia terkadang dengan cara menafsirkan al-Qur'andengan al-Qur an atau al-Qur an dengan Hadith, perkataan sahabat tabi'in dan merujuk pada penafsiran-penafsiran ulama sebelumnya.

Pada skripsi ini penulis ingin mengangkat karya Muhammad Nawawi al-Bantani *Tafsir Marrāh Labīd Li Khashf Ma'na al-Qur'an al-Majid* sebagai kajian terhadap sumber-sumber Nawawi al-Bantani dalam menafsirkan al-Qur'an surat al-Mulk ayat 1 sampai 10.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa sumber-sumber rujukan tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid* surat al-Mulk ayat I samapai 10?

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui sumber-sumber rujukan tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* surat al-Mulk ayat I samapai 10.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap judul. Oleh karena itu, untuk mendukung hasil yang lebih perlu membatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan pada penelitian ini. terbatas pada kitab *Tafsir Marrah Labīd Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid* surat al-Mulk ayat I samapai 10. Karena sudah cukup untuk dijadikan bahan kajian ilmiah sehingga bisa mencangkup seluruh sumber riwayat bukan hanya sumber riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad *ṣallā allah 'alaihi wa sallam* melainkan juga dari sahabat dan tabi'in.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dilihat dari sisi akademis, diantaranya adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya dan untuk studi Tafsir dan al-Qur'an pada khususnya.
2. Menambah wawasan pengetahuan di bidang Tafsir bagi orang yang membaca.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI A-Anwar.

### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan yang kami amati, telah banyak kajian yang dilakukan oleh para Ulama terhadap tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* karya Muhanmad Nawawi al-Bantani. Adapun pembahasan yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Misbakhul Mu'min dalam skripsinya yang berjudul "Metode Kajian Kitah Tafsir dengan Fakta Sosial (Studi terhadap Kajian Tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* Karya Syekh Nawawi al-Bantani di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo 1 Pleret Bantul Yogyakarta) Karena penelitian ini bersifat kuantitatif maka penelitian yang dilakukan Misbakhul Mu'min lebih mengarah kepada pengkajian Misbakhul Mu'min lebih mengarah kepada pengkajian terhadap metode yang digunakan dalam kajian tafsir Muhammad

Nawawi dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*.

2. Sri Anum Sari dalam judul skripsinya "Sumber-sumber Penafsiran Muhammad Nawawi dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*: kajian surat an-Nur dan al-Muzammil". Dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada kajian sumber-sumber penafsiran Muhammad Nawawi dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*.
3. Siti Nur Wakidah dalam skripsinya ia mengangkat judul yang bertema "Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* dan Implikasi Terhadap Kehidupan Sosial". Dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada kajian penafsiran "Fitrah" yang terdapat pada tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* serta sebagai implikasi penafsiran tersebut serta kaitannya terhadap konteks kekinian.
4. Mustamin Arsyad dalam disertasinya yang berjudul "Al-Syekh Nawawi al Jāwi wa Juhūduh fi Tafsir al-Qur'anal-Karīm fi kitāhih al-Tafsir al-Munir li Ma'ālim al-Tanzil" didalamnya ia mengupas tuntas mengenai bentuk metode corak tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*. Selain itu dia juga menemukan adanya kitab tafsir yang menjadi rujukan Muhammad Nawawi al-Bantani selain kitab-kitab rujukan yang disebutkan Imam Nawawi al-Bantani sendiri dalam muqadimah tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid*.

Namun demikian Mustamin Arsyad tidak menjelaskan bagaimana cara Muhammad Nawawi al-Bantani merujuk pada kitab-kitab tersebut serta yang menyinggung sumber-sumber penafsiran kajian surat al-Mulk.

### **G. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ilmiah kerangka teori sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan teori takhrij sebagai kerangka teori.

Takhrij adalah menyebutkan tempatnya hadith didalam sumber-sumber asli yang mengeluarkan hadith beserta sanad hadith, lalu menjelaskan tingkatan hadith ketika ada hajad.<sup>6</sup>

### **H. Metode Penelitian**

Dalam upaya mewujudkan penelitian yang baik perlu adanya seperangkat metode sebagai analisis guna memahami serta mengkritisi objek atau sasaran penelitian merupakan sebuah keniscayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memudahkan dalam menjelaskan analisis penelitian ini. Dengan begitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, terstruktur dan akurat.

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (library research) yakni mengumpulkan semua baban bacaan yang terkait dengan masalah yang dibahas kemudian memahami secara teliti dan hati-hati sehingga menghasilkan temuan-temuan penelitian.

---

<sup>6</sup> Ibid

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini meliputi kitab tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid* beserta kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan penafsiran.

### b. Sumber data sekunder

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini berupa kitab-kitab Ulumul Qur'an, buku, Jurnal ilmiah serta kitab yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

### c. Teknik pengumpulan data

Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data, melacak dan mencari literatur-literatur yang bersangkutan dengan isi penafsiran didalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid* surat al-Mulk mulai ayat 1 sampai dengan 10. Data kemudian dipilah-pilah dengan penelusuran dan penelaahan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan aspek penelitian. Teknis pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu menentukan dan mengumpulkan beberapa ayat yang terdapat dalam surat al-Mulk dari kitab tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*.
- 2) Melakukan analisis terhadap pentafsiran ayat-ayat tersebut kemudian diidentifikasi perujukannya melalui telaah secara intensif

dalam kitab tafsir *Futūhat al-Ilahiyah, Mafatih al-Ghaib, Siraj al-Munir, Tanwir al-Miqbas dan Tafsir Abi al-Su'ūd*.

3) Menyusun simpulan terhadap analisis yang telah dilakukan.

d. Teknis Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu memaparkan suatu pembahasan sampai pada bagian-bagiannya dengan maksud untuk memberi informasi dan analisis takhrij hadits yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan menyebutkan penafsiran yang berbentuk riwayat didalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid* surat al-Mulk pada ayat 1 sampai 10 kemudian mencari sanad riwayat didalam kitab-kitab tafsir *bil-ma'thur* lalu dianalisa status riwayat sampai riwayat-riwayat tersebut.

**I. Sistematis Pembahasan**

Bab pertama berisikan pendahuluan yang didalamnya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab kedua menerangkan kerangka teori Muhammad Nawawi al-Bantani dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-Qur'an Al-Majid*. Bab ketiga, akan diuraikan biografi Muhammad Nawawi, selain itu akan dipaparkan mengenai latar belakang dan perjalanan intelektual Muhammad Nawawi al-Bantani dan sekilas kitab tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al- Qur'an Al-Majid*. Bab keempat, sumber-sumber riwayat Muhammad Nawawi dalam tafsir *Marrāh Labid Li Kashf Ma'na al-*

*Qur'an Al-Majid* surah al-Mulk ayat 1 sampai 10. Bab kelima, sebagai bab terakhir yang merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

